

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi membuat media terus berkembang. *Audience* tidak perlu lagi menunggu koran di pagi hari untuk mengetahui berita terbaru, beberapa detik setelah kejadian, berita sudah bisa ditayang dan dinikmati *audience*.

Menurut Freda Morris dalam Fachruddin, berita merupakan sesuatu yang penting, baru, dan mampu memberikan manfaat untuk kelangsungan hidup manusia (Fachruddin, 2017, p. 49). Sedangkan menurut Kurnia, berita dibagi menjadi berita berat atau sering disebut *hard news* dan berita ringan atau *soft news*. *Hard news* menurupkan berita yang mengandung unsur *what, when, why, where, who*, dan *how* atau disingkat dengan 5W+1H. *Soft news* adalah berita yang memberi ulasan ringan sebagai informasi tambahan dari berita utama yang perlu diketahui masyarakat (Kurnia, 2008, pp. 75-76).

Berita-berita disajikan tidak hanya melalui media-media massa, namun juga melalui media online. Hal ini juga didukung dengan penggunaan internet di Indonesia yang sebagian besar penduduknya menggunakan internet, dari 264,16 juta orang, 171,17 juta jiwa menggunakan internet (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018). APJII juga menuliskan bahwa dari hasil survei yang didapatkan, sebanyak 7% penggunaan internet untuk mencari berita online (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, 2018).

McQuail dalam bukunya menjelaskan bahwa ada beberapa kriteria untuk mengklasifikasikan media berbasis daring, yakni (McQuail, 2010):

- Berbasis computer
- Saling terhubung
- Memiliki potensi interaktif
- Bisa dijadikan komunikator

- Memiliki fungsi public dan privat
- *Hybrid*
- Media untuk komunikasi personal dan global
- Regulasi hukum tidak terlalu ketat

Di Indonesia sendiri, media online mulai hadir pada tahun 1994. Satu tahun setelahnya, tepatnya pada 14 September 1995, hadir *Kompas Online* yang sekarang dikenal dengan *Kompas.com*.

Kompas Online berada di bawah payung PT Kompas Cyber Media (KCM) sejak bulan Agustus 1998. Seiring berjalannya waktu, *Kompas.com* terus menambah kanal-kanalnya. Berita yang disajikan juga selalu baru namun juga terpercaya. Selain portal berita, *Kompas.com* juga memiliki media sosial yang dijadikan sebagai “ladang promosi” dari artikel mereka, seperti *Facebook*, *Twitter*, dan juga *Instagram*. Salah satu kanal yang ada di *Kompas.com* adalah kanal *travel* dan *food*.

Kanal *travel*, merupakan representasi dari jurnalisme perjalanan. Septiawan Santana K. (2017, p. 10), dalam bukunya, mengatakan bahwa jurnalisme perjalanan diibartakannya sebagai penejelajah yang menceritakan berbagai kultur dan tempat yang usai dikunjunginya. Dalam bukunya, Septiawan Santana K. (2017, pp. 11-12) membagi laporan perjalanan dalam lima jenis, yakni:

- **Destinasi**
Jenis ini dilaporkan oleh penulis lepas, dengan isi berita mengenai tujuan dan tempat yang dilaporkannya. ‘Destinasi’ umum digunakan majalan dna koran yang fokus pada kisah perjalanan ke tempat-tempat spesifik.
- **Ekspos**
Dengan mengangkat sudut pandang yang lebih mendalam atau investigativ, isu yang diangkat lebih serius untuk menginformasikan

pembaca akan kejadian di sebuah tempat. Jenis ini banyak digunakan di televisi.

- **Buku Pemandu**
Biasa disebut sebagai ‘travel guide’, penulis tetap atau lepas berasal dari penerbit wisata yang mengulas hotel, tempat makan, saran perjalan, peta perjalanan, dan informasi lainnya.
- **Novel dan Catatan Perjalanan**
Jenis keempat ini bersifat mengajak pembaca untuk tahu dan mendatangi tempat yang “penulis novel” tulis. Dilaporkan dengan gaya tulisan panjang dan mendalam.
- **Multimedia**
Laporan multimedia dijasikan dengan sura dan video. Isi dari laporan bisa beragam dari jenis-jenis diatas. Dengan kemjuan teknologi komunikasi, jurnalisme perjalanan bisa lebih luas dalam berkreasi.

Dalam praktik jurnalisme perjalanan, perlu adanya kemampuan untuk menggali fakta, sekaligus menentukan fakta dan bukan, dan cara menemukan “permata” tersembunyi dan informasi dari orang dalam (The Guardian, 2012).

Masuknya pandemi Covid-19 ke Indonesia, membuat pariwisata terpaksa harus berhenti, mobilitas diperkecil. Berdasarkan artikel *Kompas.com* (2020), dari tanggal ditemukannya kasus pertama Covid-19 di Indonesia hingga artikel tersebut dibuat (27 Oktober 2020), industri pariwisata dalam negeri belum ada perkembangan signifikan. Media mendapatkan tantangan besar dalam pelaporan pariwisata. Mobilitas diperketat, hingga peliputan secara langsung ke lapangan berubah dengan liputan secara virtual.

Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) juga menyusun buku saku untuk “Jurnalisme Ramah Pariwisata” sebagai dukungan pers pada pengembangan industri pariwisata. Buku ini diluncurkan pada tahun 2019, oleh

Arief Yahya yang berperan sebagai Menteri Pariwisata saat itu. Arief Yahya dalam *SuaraMerdeka.com* (2019), mengatakan bahwa buku ini diharapkan menjadi pedoman pers dan netizen dalam memberitakan pariwisata bencana agar tetap ramah pariwisata.

Sedangkan jurnalisme “makanan”, menurut Septiawan Santana K. (2017, p. 9), termasuk dalam gaya hidup. Isi dari penulisan bukan hanya resep makanan, namun juga mengenai tempat, orang-orang, dan tradisi yang berhubungan dengan makanan. Jurnalisme “makanan” memberi informasi dan memberi pengalaman kuliner.

Pauliina Siniauer dalam *Food Sustainability* (n.d) mengatakan, bahwa ada banyak tulisan buruk tentang makanan, seperti; cerita yang berlatar belakang lemah, mencuri resep, ulasan restoran yang tidak menceritakan apa-apa, dan blog yang ditulis untuk mendapatkan barang gratis.

Maka, dalam penulisan laporan ini aktivitas jurnalis *online* di *Kompas.com*, khususnya pada kanal *travel dan food* akan digambarkan bagaimana proses kerja sebagai reporter perjalanan dan reporter “makanan” Penulis melakukan praktik kerja magang dari rumah karena adanya pandemi Covid-19 yang berlangsung pada tahun 2020 ini. Namun, penulis tetap melakukan kegiatan liputan secara *virtual*, membuat artikel terjemahan, serta membuat konten yang berkaitan dengan pariwisata dan kuliner.

Proses kerja magang penulis bisa berjalan karena adanya Diagram Internship Program (DIP) yang merupakan hasil kerja sama antara pihak Career Development Center (CDC) Universitas Multimedia Nusantara dengan Kompas Gramedia. DIP menyediakan lebih dari 50 lowongan magang di beberapa unit perusahaan Kompas Gramedia, bagi mahasiswa UMN. Program Diagram ini dirangkai oleh Human Resource (HR) Kompas Gramedia dengan mentor khusus.

Melalui program ini, penulis tidak hanya sekedar magang, namun juga mengikuti beberapa acara yang diselenggarakan Diagram untuk pengembangan diri. Acara diselenggarakan dalam bentuk webinar, dengan narasumber yang terpercaya. Webinar yang DIP laksanakan wajib diikuti sebagai bagian dari program ini. Pembukaan dan pembubaran magang juga dilakukan secara terstruktur, dengan acara “*onboarding*” dan “*offboarding*” dengan *video call* melalui aplikasi *Zoom*.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Pelaksanaan kerja magang ini merupakan salah satu syarat untuk nilai mata kuliah Internship, di Universitas Multimedia Nusantara. Dengan mengikuti kerja praktik magang ini, penulis diberi kesempatan untuk terjun langsung secara nyata dan juga ujian mental dan skill dari apa yang sudah dipelajari di kampus selama ini. Teori dan praktik yang diajarkan oleh para dosen coba diaplikasikan pada kerja magang.

Penulis melaksanakan kerja magang ini dengan tujuan untuk mendapatkan bimbingan dari para praktisi jurnalistik secara langsung, seperti dari editor dan juga reporter. Dengan kerja magang ini, penulis juga ingin menambah pengalamannya dalam bidang jurnalistik. Selain itu, penulis juga mengambil kerja magang di media online untuk mendapatkan ilmu penulisan artikel. Penulis juga ingin mengasah kreativitasnya dalam membuat konten di media sosial, namun tetap dengan kaidah dan proses jurnalistik. Dengan kerja magang ini pula, penulis juga bertujuan untuk menambah jaringan yang lebih luas yang akan sangat berguna di dunia kerja nantinya.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Magang

Berdasarkan ketetapan program studi jurnalistik, waktu kerja magang adalah 60 hari, namun penulis berkesempatan untuk melaksanakan magang selama 76 hari, mulai tanggal 24 Agustus 2020 sampai 24 November 2020.

Pelaksanaan magang di tengah pandemi Covid-19, membuat penulis melakukan magang dari rumah, *Work From Home* (WFH). Semua pekerjaan; liputan, konsultasi, dan juga rapat dengan tim menggunakan media sosial; *Whatsapp* dan *Google Meet*.

Penulis bekerja enam hari dalam seminggu, setiap bulannya diberikan satu kali hari libur. Tidak ada jam masuk dan selesai kerja yang pasti, namun biasanya absen dilakukan pukul 08.00 – 09.00 sisa waktunya penulis harus *standby*.

Dari awal masuk hingga tanggal 31 Agustus 2020, penulis dimasukan dalam desk travel, lalu per tanggal 1 September 2020, editor travel dan *food Kompas.com* sekaligus pembimbing lapangan penulis, memberi kesempatan penulis untuk membuat konten di akun *Instagram Kompas travel* dan *Instagram Kompas food*. Lalu pada tanggal 28 Oktober 2020, penulis berkesempatan untuk menulis artikel di kanal *food*.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Magang

Magang ini diselenggarakan oleh tim Diagram Internship Program (DIP). Penulis mendapatkan *e-mail* mengenai program DIP, dan coba mengikuti semua tahapan dan prosedurnya. Pertama, penulis melakukan registrasi *Kalibrr*, karena tim DIP bekerjasama dengan *Kalibrr* dalam merekrut anak magang. CV dan juga Portofolio yang sudah dipersiapkan penulis ajukan.

Pada tanggal 8 Agustus 2020, penulis mendapatkan notifikasi *Kalibrr* untuk undangan wawancara pada tanggal 10 Agustus 2020. Penulis diwawancara dengan perwakilan tim DIP dan juga calon pembimbing lapangan yaitu Ni Luh Made P F, melalui *Google Meet*.

Lalu empat hari kemudian, yakni 14 Agustus 2020, penulis mendapatkan balasan *e-mail* yang menyatakan bahwa penulis berhasil lolos ke dalam tahap seleksi. Penulis diminta untuk mengisi kontrak magang dan melengkapi dengan berkas pribadi, KTP. Setelah menerima surat penerimaan magang DIP pada tanggal 18 Agustus 2020, penulis mengisi Kartu Magang (KM)-01 dan juga KM-02. Selanjutnya, penulis mengirimkan KM-02 kepada perusahaan dan pada tanggal 24 Agustus 2020, penulis memulai magang dengan *onboarding* Diagram Internship Program.

Pada tanggal 4 September 2020, penulis mendapatkan pengumuman melalui *e-mail* bahwa nama pembimbing magang sudah terlampir dalam *my.umn.ac.id*. Penulis mendapatkan bapak Samiaji Bintang sebagai pembimbing magang.